

Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017- 2019

Uswatul Hasanah¹, Fetri Setyo Liyundira², Khoirul Ifa³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: uswatul789@gmail.com¹ Liyundira90@gmail.com² khoirul.ifa@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 5

Nomor 4

Bulan Juni

Tahun 2023

Halaman 263-272

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 yaitu 182 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling sehingga memperoleh 72 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tahun 2017-2019. Hasil pada penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1). Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini bahwa komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik dalam tugasnya untuk melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap manager perusahaan dan belum dijalankan secara maksimal terutama mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan.. 2). Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini menunjukkan jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja keuangan perusahaan. Diduga pembentukan komite audit hanya sebatas untuk persyaratan mempunyai komite audit. 3). Leverage (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini menunjukkan ketika leverage perusahaan meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat, semakin besar nilai utang maka nilai aset suatu perusahaan akan semakin meningkat.

Kata Kunci : Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of independent commissioners, audit committees and leverage on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This type of research is quantitative research the population in this study was taken from manufacturing companies listed of the Indonesia stock exchange during 2017-2019, namely 182 companies. The sampling technique used the purposive sampling method so as to obtain 72 companies that met the criteria during 2017-2019. Results from

this study conclude that: 1) The Independent Commissioner has no effect on Financial Performance, this means that the independent commissioner has not been able to give a good impact in his duties to supervise or monitor company managers and has not been carried out optimally, especially preventing work that is detrimental to the company. 2) The Audit Committee has no effect on Financial Performance, this shows that the number of audit committees does not guarantee the effectiveness of the company's performance. It is suspected that the formation of an audit committee is only limited to the requirement to have an audit committee. 3) Leverage (DER) has an effect on Financial Performance, this shows when the company's leverage increases, the financial performance will increase, the greater the debt value, the asset value of a company will increase.

Keywords: independent commissioner, audit committee, leverage, financial performance

PENDAHULUAN

Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hasil usaha terhadap suatu pekerjaan yang telah dicapai atau dilakukan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Setiap pekerjaan yang telah selesai dievaluasi penilaian (Wiratna,2015:71). Salah satu variabel yang mempengaruhi suatu perusahaan adalah kinerja keuangan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menciptakan keuntungan yang besar sehingga memiliki laju keuntungan yang tinggi dari spekulasi. Kinerja keuangan adalah upaya yang tepat yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur pencapaian perusahaan dalam menciptakan manfaat, sehingga dapat melihat pengembangan dan peningkatan kemampuan perusahaan dengan bergantung pada aset yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika telah memenuhi prinsip dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penilaian kinerja selalu menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan data dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu perusahaan serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu pihak luar maupun pihak internal. Laporan keuangan memberikan data tentang posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi penggunaannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting yang terkandung dalam ringkasan laporan keuangan adalah laporan mengenai laba perusahaan. Namun informasi laba tersebut kadang tidak akurat karena banyak manajemen perusahaan yang menggunakan atau mengontrol pendapatan hanya untuk memenuhi keuntungan.

Komisaris independen merupakan pihak yang dipilih tidak dalam kemampuan mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan pengalaman dan keterampilan ahli untuk menyelesaikan kewajibannya (Sukrisno dan Cenik, 2014:110).

Komite audit kumpulan orang-orang yang dipilih oleh perkumpulan yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu untuk melakukan tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk membantu dalam independensinya (Tugiman, 2014).

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang Fahmi, 2015:106). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, sebab perusahaan akan termasuk dalam extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan perbedaan dari hasil penelitian. Terdapat

beberapa peneliti yang membahas pengaruh solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Prayanthi (2020), Yuliani (2018), Corrina (2018), Aini, Santoso dan Isnaini (2017), Lestari dan Yulianawati (2015) dan Putra (2016). Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini akan menguji kembali variabel komisaris independen, komite audit dan leverage terhadap kinerja keuangan. Karena hal itulah yang menjadi dasar peneliti untuk menilai apakah komisaris independen, komite audit dan leverage merupakan yang paling optimal sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan

Dari pemaparan diatas membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit dan leverage dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini akan membuktikan pengaruh komisaris independen, komite audit dan leverage terhadap kinerja keuangan dan mengambil judul Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2019.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan objek penelitian yaitu komisaris independen, komite audit, leverage dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan langsung dari galeri Bursa Efek Indonesia yang ada di STIE Widya Gama Lumajang. Populasi penelitian ini sebanyak 182 perusahaan Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 72 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tahun 2017 - 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata (mean) dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berikut hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	maximum	mean	std deviation
Kinerja Keuangan	216	-2,470	6,420	8,062	7,7839
Komisaris independen	216	0,066	0,080	0,402	0,13142
Komite Audit	216	0,025	205,91	0,3877	0,1245
Leverage	216	-30,50	29,72	1,018	0,91153

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Dari hasil analisis data deskriptif pada tabel 1 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kinerja Keuangan (Y)
Variabel Kinerja Keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 2,470 nilai maximum 6,420, nilai mean 8,062 dan nilai standar deviation sebesar 7,7839
- 2) Komisaris Independen (X1)
Variabel Komisaris Independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,066 nilai maximum 0.080, nilai mean 0,402 dan nilai standar deviation sebesar 0,13142.
- 3) Komite Audit (X2)
Variabel Komite Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0,025, nilai maximum 205,91, nilai mean 0,3877 dan nilai standar deviation sebesar 0,1245
- 4) Leverage (X3)
Variabel Leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 30,50, nilai maximum 29,72, nilai mean 1,018 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,91153

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel – tabel berikut ini :

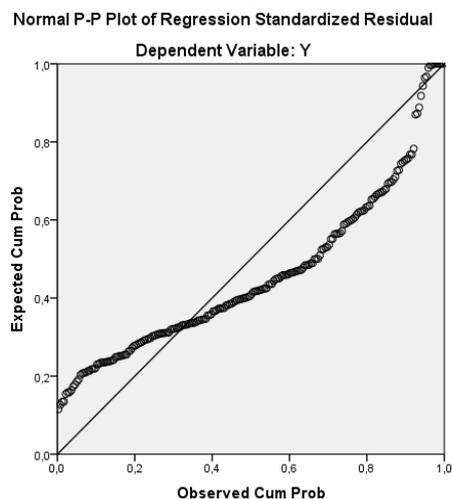
Tabel 2
Uji Kolmogorov smirnov

<i>Unstandardized Residual</i>		<u>Kesimpulan</u>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,2	Normal

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 hasil uji normalitas *Asymp Sig (2-tailed)* yaitu 0,200 ($0,200 > 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal

Gambar 1 Uji P-Plot



Sumber: SPSS, Data yang diolah, 2021

1) Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

dw	du	dl	4-du	kesimpulan
1,869	1,8018	1,7669	2,1982	Tidak terjadi autokorelasi

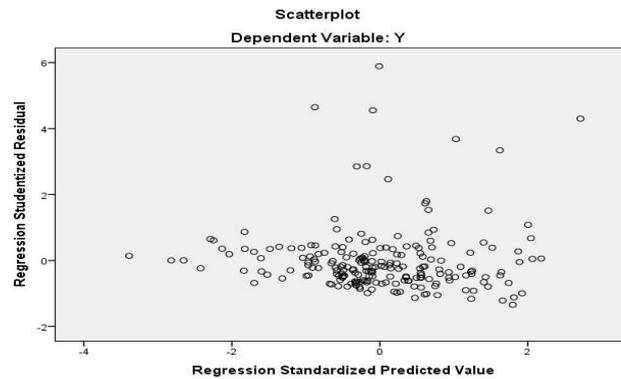
Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi, dapat dilihat pada tabel 4 bahwasannya nilai D-W sebesar 1,869. Nilai dU pada tabel Durbin Watson dengan $n = 216$ dan $k = 3$ yang didapat dari $dU = 1,8018$. Nilai $dL = 1,7669$

Dapat diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,869 dengan demikian $dU < D-W < 4- dU = 1,8018 < 1,869 < 4-2,1982$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson (D-W) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

2) Uji Heterokedastisitas

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan grafik dari hasil uji heterokedastisitas pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola, artinya tidak ada heterokedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 4
Uji Glejser

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Komisaris Independen	0,093	0,926	Bebas Heteroskedastisitas
Komite Audit	-1,932	0,055	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	2,336	0,183	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS, data diolah 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada masing - masing variabel bebas menunjukkan komisaris independen sig 0,926, komite audit sig. 0,055, dan *leverage* sig. 0,183. Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode glejser yang telah dilakukan dimana dari semua variabel bebas > 0,05 maka dinyatakan bebas uji heteroskedastisitas

3) Uji Multikolonieritas

Tabel 5
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Komisaris Independen	0,968	1.034	Tidak terjadi Multikolonieritas
Komite Audit	0,99	1.010	Tidak terjadi Multikolonieritas
<i>Leverage</i>	0,976	1,024	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 5. uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi. Hasil nilai VIF untuk masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* dari

masing-masing variabel > 0,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas antara sesama variabel.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Analisis regresi linier berganda

Tabel 6
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
1 (Constant)	6,171	
Komisaris independen	-,901	
Komite audit	9,104	
Leverage	-1,254	

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2021

Setelah melihat tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hasil output SPSS diatas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda seperti dibawah ini:

$$Y = 6,171 + -0.901 (X_1) + 9,104 (X_2) + -1,254 (X_3) + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien kearah negatif artinya apabila tingkat solvabilitas yang tinggi mengakibatkan nilai kinerja keuangan (ROA) menurun, variabel likuiditas memiliki nilai koefisien kearah positif yang artinya apabila tingkat nilai likuiditas naik menandakan bahwa nilai kinerja keuangan (ROA) juga meningkat dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien dengan arah yang negatif yang artinya apabila total aset perusahaan rendah maka nilai kinerja keuangan (ROA) juga menurun.

2) Uji (R²)

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	,210 ^a	,044

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 7 bisa dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,044 atau sebesar 4,4 % yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel independen yang meliputi komisaris independen, komite audit, dan *leverage* dan sisanya sebesar 95,6 % menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

3) Uji t

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Nilai		Keterangan
	T	Sig.	
(Constans)	2,46	,015	
Komisaris Independen	-0,220	0,826	Tidak berpengaruh
Komite Audit	2,129	0,064	Tidak berpengaruh
<i>Leverage</i>	-2,131	0,034	berpengaruh

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Pengujian Komisaris Independen
Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan hasil uji t sebesar -0,220 dengan sig 0,826 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Pengujian Komite Audit
Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan hasil uji t sebesar 2,129 dan sig 0,064 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- 3) Pengujian *Leverage*
Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan hasil uji t sebesar -2,131 dan sig 0,034 yang berarti kurang dari 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik dalam tugasnya untuk melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap manager perusahaan. Oleh karena itu pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan.

Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen. Komisaris independen telah diatur dalam peraturan BEI pada tanggal 1 juli 2000, dalam peraturan itu bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI harus mempunyai komisaris independen yang proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas. Dalam peraturan ini mensyaratkan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2018). Aini, Santoso dan Isnaini (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi sehingga komisaris independen ini tidak menjalankan dengan baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja keuangan perusahaan. Diduga pembentukan komite audit hanya didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam memonitor kinerja perusahaan.

Komite audit, karena adanya pemahaman akan fungsi, tugas dan tanggungjawab komite audit yang masih menyimpang sehingga memicu tidak terwujudnya kualitas kinerja, disamping itu masih banyak perusahaan yang komite auditnya tidak hanya bekerja pada satu perusahaan melainkan bekerja pada beberapa perusahaan, komunikasi antara komisaris dengan komite audit tidak berjalan efektif serta kurangnya pantauan akibatnya komite audit tidak dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Lestari dan Yulianawati (2015) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan bertolak belakang dengan penelitian Corrina (2018)

yang menyatakan hasil penelitian komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dalam hal ini bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan dapat meningkatkan integritas pelaporan keuangan melalui pengawasan atau pemantauan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menandakan karena ketika *leverage* perusahaan meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai utang maka nilai aset suatu perusahaan akan semakin meningkat, sehingga dapat digunakan untuk membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan *profitabilitas* perusahaan. Dengan adanya sumber dana yang lebih besar *profitabilitas* akan meningkat namun diikuti juga dengan peningkatan resiko.

Leverage timbul karena perusahaan menggunakan aktiva tetap yang menyebabkan harus membayar biaya bunga atau beban tetap. Dengan menggunakan aktiva tetap dan modal dari pinjaman (utang) tersebut pada akhirnya untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Aini, Santoso dan Isnaini (2017) yang mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menandakan *Leverage* yang semakin tinggi mampu meningkatkan kepercayaan dari pihak luar, sebab dapat memungkinkan kinerja keuangan akan meningkat, karena dengan adanya modal yang lebih besar maka dapat menimbulkan peluang untuk meningkatkan keuntungan

KESIMPULAN

1. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini menunjukkan komisaris independen kurang efektif dalam menjalankan tugas untuk melakukan pengawasan atau pemantauan.
2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan komite audit tidak menjamin keefektifan pada kinerja keuangan, Karena jumlah minimal Komite Audit dalam perusahaan yaitu tiga orang menyebabkan efektivitas Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasan menjadi kurang baik.
3. *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan ketika *leverage* perusahaan meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat. Semakin besar nilai utang maka nilai aset suatu perusahaan akan semakin meningkat, sehingga dapat digunakan untuk modal membiayai segala aktivitas dengan keuntungan yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Santoso, E. B. santoso, & Isnaini. (2017). , *Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Jurnal.Unpand.Ac.Id*, 1–18. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/796/772>
- Adrian, Sutedi. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Agung, Gunawan. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agoes, Sukrisno & I Cenik Ardana. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Anwar, Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arents, A.Alvin., Elder, R.J., Beasley, M.S., Amir Abadi Jusuf. (2010). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukhori, Iqbal dan Raharja. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Corrina, F. (2018). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2015 – 2017*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(4), 137–142. <https://doi.org/10.34006/jmb.v7i4.29>
- Effendi, M. A., (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi

2. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Irham, Fahmi. (2011). Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: Alfabeta. Irham, Fahmi.(2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Irham, Fahmi. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H.U. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI.. *The Indonesian Accounting Review* Vol 2, No2, P 203-214.
- Imam, Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, Amri. (2011), Komisaris Independen Dan GCG. <http://www.gustiphd.blogspot.com>. diakses: 11 juni 2021.
- Hanggraeni, Dewi. 2014. Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance: Pengujian Pentingnya Penerapan Enterprise Risk Management terhadap Peningkatan Praktik GCG dan Kinerja Perusahaan. Jakarta. Penerbit: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Harjito A. & Martono. (2011). Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1). Center For Academic Publishing Services.
- Hiro, Tugiman. (2014). Komite Audit. Bandung: PT. Eresco, Bandung
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). PernyataanStandar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari. (2014). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. UPP-YKPN : Yogyakarta
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 132–142.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 225/PMK.05/2019. Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/tahun.2016. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.31154/kjm.v1i1.450.66-89>
- Putra, B. P. D. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 8(2), 70–85. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i2.2724>
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Salsabila dan Muhammad Saifi. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Malang: Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50, No.3.
- Sartono, Agus. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. (2014). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan Ke 25. Bandung:Alfabeta
- Sujarweni, V Wiratna. (2015). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru. 46 Syamsuddin.

- (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* , 3, 223-232.
- Amin Wijaya, Tunggal. (2013). Internal Audit dan Good Corporate Governance. Jakarta: Erlangga.
- Widodo (2017) Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa.